PENINGKATAN PEMAHAMAN
MATERI MASA REMAJA NABI MUHAMMAD SAW
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY
PADA KELAS 3 MI SAFINDA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:
FITRIA LUTFI FEBRIANI
NIM. D97215091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Fitria Lutfi Febriani

NIM : D97215091

Judul :PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI MASA REMAJA NABI MUHAMMAD SAW MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE* TWO STAY TWO STRAY KELAS 3 DI MI SAFINDA SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 12 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Irfan Tamwifi, M.Ag**
NIP. 196807221996031002	NIP. 197001022005011005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Fitria Lutfi Febriani
NIM	: D97215091
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

C2EA1AEF497099595

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Fitria Lutfi Febriani

NIM D97215091

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitria Lutfi Febriani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 29 Maret 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007

Penguji II,

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Irfan Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitria Lutfi Febriani
NIM : D97215091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : fitrialutfi99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Pemahaman Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Kelas 3 MI Safinda Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 April 2019

Penulis

(Fitria Lutfi Febriani)

ABSTRAK

Fitria Lutfi Febriani. 2019. Peningkatan Pemahaman Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe* Two Stay Two Stray Kelas 3 Di Mi Safinda Surabaya. **Pembimbing 1 : Drs. Nadlir, M.Pd.I, Pembimbing 2 : Irfan Tamwifi, M.Ag**

Kata Kunci: Hasil Pemahaman, Masa Remaja Nabi Muhammad Saw, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI Safinda Surabaya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dalam kategori rendah. Penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang aktif dalam mengajak siswa untuk terlibat didalamnya. Hal ini menjadi penyebab tingkat pemahaman materi masa remaja Nabi Muhammad Saw mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tergolong rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan bertujuan memberikan perbaikan peningkatan pemahaman pada siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw untuk meningkatkan pemahaman kelas 3 di MI Safinda Surabaya? (2) Bagaimana Peningkatan Pemahaman Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe* Two Stay Two Stray Kelas 3 Di Mi Safinda Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ?

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III MI Safinda Surabaya yang terdiri dari 23 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru siklus I yaitu 90 (baik) dan meningkat menjadi 97 (memuaskan) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 82 (baik) dan meningkat menjadi 96 (memuaskan) pada siklus II. (2) Peningkatan pemahaman siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan presentase prasiklus 30,4% dengan nilai rata-rata adalah 67 (kurang), siklus I 52% dengan nilai rata-rata adalah 71 (cukup), dan siklus II 87% dengan nilai rata-rata adalah 89 (baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

COVER SAMPUL ..... **i**

COVER JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tindakan Yang Dipilih 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Lingkup Penelitian 9

F. Signifikasi Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **13**

A. Peningkatan Pemahaman 13

1. Pengertian Pemahaman 13
2. Tingkatan Pemahaman 14
3. Indikator Pemahaman 15
4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw 20
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 20
2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 21
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 22
4. Masa Remaja Nabi Muhammad Saw 22
5. Perilaku Nabi Muhammad Saw 24
6. Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw muda 26
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) 28
1. Hakikat Model Pembelajaran 28
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 31
3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif 33
4. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif 35
5. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif 36
6. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) 38
7. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) 39
8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) 40
D. Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipeTwo Stay Two Stray dengan Peningkatan Pemahaman 41
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Metode Penelitian 43
B. Setting Penelitian 47
C. Subyek Penelitian 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian 48
E. Rencana Tindakan 49
F. Data dan Cara Pengumpulannya 54
G. Teknik Analisis Data 57
H. Indikator Kinerja 59
I. Peneliti dan Tugasnya 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Hasil Penelitian 62
1. Prasiklus 62
2. Siklus I 64
3. Siklus II 71
B. Pembahasan 79
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw Pada Siswa Kelas III MI SAFINDA Surabaya. 79
2. Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III MI SAFINDA Surabaya setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. 83
BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 95
RIWAYAT HIDUP 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 36

Tabel 3.1 Keterangan penilaian skala hasil observasi guru dan siswa 58

Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas III Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray 63

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa Kelas III Pada Siklus I 69

Tabel 4.3 Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa 70

Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa Kelas III Pada Siklus II 76

Tabel 4.5 Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II 80

Diagram 4.2 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus II 82

Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Pemahaman Siswa Prasiklus, I Siklus I, dan Siklus II 86

Diagram 4.4 Perbandingan Rata-Rata Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dan Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 13 Nilai Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 16 Dkumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan berperan sebagai alat untuk mendorong suatu perubahan kehidupan yang bertujuan mengembangkan suatu keahlian sehingga sumber daya manusia dapat meningkat. Berdasarkan UU no. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Seorang pendidik dalam pembelajaran harus mampu memilih dan memilah metode atau media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Pembelajaran yang monoton sering kali dilakukan oleh sebagian guru yang mengakibatkan siswa cepat bosan dan akhirnya mereka akan bermain sendiri bahkan cenderung mengganggu temannya serta sulit untuk memahami isi materi yang dipelajari. Dengan adanya permasalahan ini seharusnya guru dapat mengubah gaya mengajarnya sehingga siswa merasa tertarik dan terpusat pada guru. Tugas guru ialah

[1]Himpunan perundang-undangan No. 20 tahun 2003, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Pada kurikulim 2013 ini, menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih muda untuk memahami pelajaran.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.[2]

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.[3]

Pemahaman dalam ilmu pengetahuan sangat penting bagi diri kita, khususnya dalam bidang ilmu agama salah satunya adalah Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga sekolah agama islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sejarah Kebudayaan Islam mengkaji berbagai ilmu dan pengalaman dari jaman jahiliyah dimana orang belum mengerti makna sesungguhnya untuk

[2] S Nasution, *Teknologi Pendidikan,* Bandung: CV Jammars, 1999, 27
[3] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa manusia diciptakan. Dengan belajar sejarah seseorang akan bisa bercermin dari pengalaman masa lampau yang mana banyak mengandung nilai – nilai positif yang berguna di masa depan.

Sebagaimana yang terjadi pada kelas III di MI Safinda Surabaya. Kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, guru sering kali hanya menceritakan sejarah islam kepada siswa kemudian siswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui setelah itu guru memberikan tugas yang ada pada LKS. Sehingga dalam pembelajaran yang berperan aktif adalah guru. Siswa lebih cenderung pasif karena siswa hanya bisa menerima penjelasan dari guru kemudian diberikan soal-soal yang ada pada LKS. Sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa merasa cepat bosan dan mengantuk.[4] Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar demikian rupa, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih metode sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil pemahaman yang diperoleh siswa yaitu 30,4% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 67. Nilai tersebut didapatkan dari wawancara dan observasi bersama guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI Safinda. Ternyata Hasil nilai mata

[4] Ainun, Guru MI SAFINDA Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 31 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Sejarah Kebudayaan islam pada kelas III MI Safinda Surabaya masih banyak yang dibawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). dari materi yang telah diajarkan masih banyak siswa yang belum faham karena pembelajaran bersifat monoton sehingga siswa tidak menghiraukan apa yang dijelaskan oleh guru.[5]

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two stray diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI Safinda Surabaya. Dimana Model pembelajaran Kooperatif merupakan penerapan pembelajaran terhadap kelompk kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaranya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain.[6] Model pembelajaran kooperatif ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama.[7] Pada prinsipnya, pembelajaran memiliki 4 tahap yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, pengakuan tim.[8]

Pada pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe dan salah satunya adalah tipe Two Stay Two Stray (TSTS), model pembelajaran ini dikembangkan oleh spincer kagan. Pada pembelajaran ini ada beberapa fase

[5] Ainun, Guru MI SAFINDA Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 31 Oktober 2018
[6] Warsno, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif,* (Bandung: PT Remaa Rsdakarya, 2012), Hlm. 161
[7] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif,* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011), Hlm. 16
[8] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: membagi kelompok, memberi tugas, diskusi, bimbingan, sharing, membandingkan, pembahasan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afif Ainul Inayah dalam PTK yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar SKI Materi Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Melalui Teknik TSTS (Two Stay Two Stray). " Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik TSTS terjadi peningkatan hasil KKM yang dibuktikan dengan ketercapaian pada KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai Siklus II yaitu dari 73,75% meningkat menjadi 86,25% dengan kategori sangat baik. Untuk hasil tes tulis juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 71, 93 naik menjadi siklus II 79,89. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa merasa senang dalam menggunakan model pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray).[9]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Kismasari dalam PTK yang berjudul "Penerapan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V MI AL-ISLAH Sidoarjo" juga menunjukkan adanya peningkatan menulis deskripsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan aktivitas

[9] Afif Ainul Inayah, *"Peningkatan Hasil Belajar SKI Materi Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Melalui Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) ",* UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan siswa dalam dua siklus. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir 78 (cukup) dan meningkat sebanyak 7 angka menjadi 85 (baik) pada siklus II. Sedangkan skor akhir pada observasi aktivitas siswa siklus I adalah 77 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84 (baik). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada prasiklus sebesar 67,17 (kurang) dengan presentase ketuntasan 34,78% (gagal). Pada siklus I terdapat peningkatan yaitu memperoleh menilai rata-rata 76,5 (cukup) dengan persentase ketuntasan 47,8% (gagal). Kemudian persentase ketuntasan tersebut meningkat lagi sehingga memperoleh persentase 82,6% (baik) pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 84,86 (baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.[10]

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Proses, aktivitas, dan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut dapat dijadikan acuan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dari dua penelitian tersebut pada konsentrasi yang akan diteliti.

[10] Putri Kismasari, *"Penerapan Metode Tw Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V MI AL-ISLAH SIDOARJO"* UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penulis memilih meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena hasil wawancara dengan guru kelas III MI Safinda Surabaya mengatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan karena didalam buku pelajarannya sangat banyak bacaannya. Selain itu, hasil belajar siswa tersebut masih kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu masih dibawah 75. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan siswa menjadi mengantuk dan kurang mendengarkan penjelasan guru.

Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu menerima pembelajaran yang meyenangkan sehingga siswa merasa mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalaha tersebut guru memerlukan suatu metode atau media yang dapat di terapkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Metode Two Stay Two Stray (TSTS) adalah metode yang dapat diterapkan pada siswa Madrasah Ibtida'iyah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan menggunakan metode Two Stay Two Stray (TSTS) ini diharapkan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merspon, dan saling membantu dan meningkatkan pemahaman pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi masa muda Nabi Muhammad SAW. Dari latar belakang tersebut diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **"Peningkatan Pemahaman Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe* Two Stay Two Stray Kelas 3 Di Mi Safinda Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Masa Remaja Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan pemahaman kelas 3 di MI SAFINDA SURABAYA?
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 3 Di MI Safinda Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan pemahaman materi masa muda Nabi Muhammad SAW mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas III MI Safinda Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siklus II. Setiap siklus dilakukan selama 70 menit, dan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning),* tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiaanya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Masa Remaja Nabi Muhammad SAW kelas 3 di MI Safinda Surabaya
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa Materi Masa Remaja Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 3 di MI SAFINDA SURABAYA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dari penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian

   Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas III MI Safinda Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2018-2019

2. Fokus Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini adalah pemahaman difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Masa remaja Nabi Muhammad SAW

3. Implementasi Penelitian

   Pada penelitian yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

   Kompetensi Dasar:

   3.5 Mengetahui masa remaja atau masamuda Nabi Muhammad Saw.

   Indikator:

   3.5.1 Menjelaskan masa remaja atau masa muda Nabi Muhammad Saw.

   3.5.2 Menyebutkan perilaku dan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw pada saat muda.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, dapat memberikan ide/masukkan berniali positif terhadap pengetahuan khususnya tentangan penerapan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe two stay two stray agar terjadi peningkatan pemahaman mata pelajaran lainnya dimadrasah dan bagi lembaga dapat menjadi literature tambahan bagi pengembangan pendidikan.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
   a. Bagi guru
      1) Turut memberikan andil dalam meningkatkan pemahaman siswa.
      2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukkan, proses dan hasil pembelajaran.
      3) Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe two stay two stray dalam proses pembelajaran.
   b. Bagi siswa
      1) Menghilangkan pikiran bahwa pembelajarn SKI itu membosankan bagi siswa karena dibantu dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang menarik.
      2) Meningkatkan pemahaman siswa.
      3) Meningkatkan kekompakkan, kerjasama, dan kepekaan siswa.
   c. Bagi peneliti

      Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran SKI kelas III. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dapat menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray mata pelajaran SKI materi masa muda Nabi Muhammad Saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat di artikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar factor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.[11]

Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respon yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Siswa dapat mengubah komunikasi

[11] Kunandar, *penilaian autentik,* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2013), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk parallel dan lebih bermakna.[12]

2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga jenis tingkatan yaitu:

a. Pemahaman Terjemahan

pemahaman tenatang terjemahan, yaiu suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan kedalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Contohnya kemampuan untuk menerjemahkan pernyataan dalam bentuk yang tidak lazim (kiasan, simbolisme) kedalam bahasa inggris yang standard [13]

b. Pemahaman Penafsiran

pemahaman tentang penafsiran, adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian.[14]

c. Pemahaman Ekstrapolasi

pemahaman tentang ekstrapolasi, mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau

[12] Wowo Sunaryo k, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44
[13] Ibid, 44
[14] Ibid, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Contohnya kemampuan menggambarkan,menksir atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam komunikasi[15]

3. Indikator Pemahaman

Indicator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indicator.[16] Indicator dari pemahaman itu sendiri adalah:

a. Mengartikan

Contoh menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato.

b. Memberikan Contoh

Contoh memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistic.

c. Mengklasifikasi

Contoh mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental.

d. Menyimpulkan

Contoh menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan dividio.

e. Menduga

[15] Ibid,4
[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: penada media group, 2013), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing.

f. Membandingkan

Contoh membandingkan peristiwa sejarah dengan situasi sekarang.

g. Menjelaskan

Contoh menjelaskan peristiwa penting di Prancis abad ke 18. [17]

Dari indicator pemahaman diatas yang dapat digunakan dalam memahami materi Masa Muda Nabi Muhammad Saw adalah memberi contoh perilaku Masa Muda Nabi Muhammad Saw, menjelaskan Masa Muda Nabi Muhammad Saw.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan sangat berpengaruh dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan mudah dimengerti dapat membuat peserta didik paham ke arah mana peserta didik akan di bawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik, maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru lebih baik

[17] Wowo Sunaryo k, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai. Para peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.[18]

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam kelas tiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini yang menjadi tantangan bagi guru agar tercapainya keberhasilan pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini, guru dituntut untuk dapat memberikan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik saat itu sehingga dapat vtercapainya tujuan pembelajaran[19]

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki karakteristik, minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga didalam kelas terdapat karakter dan kepribadian peserta didik yang bermacam-macam,

[18] Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2011), 114
[19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya adalah suka bicara, pendiam, keras kepala, manja, kreatif dan sebagainya. Selain itu, kecerdasan yang dimiliki peserta didik juga berbeda-beda. Oleh karena itu, daya tangkap dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru juga berbeda.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus keberhasilan belajar yaitu pemahaman peserta didik.[20]

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen dalam kegiatan pengajaran meliputi: bagaimana guru memilih metode, model dan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru ketika mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Dimana jika hal-hal tersebut dipilih dan digunakan secara menarik dan sebaik mungkin akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

e. Cara dan alat evaluasi

[20] Ibid, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara dan alat evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan dalam menyajikan bahan evaluasi. Misalnya dengan memberikan tes, wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan alat evaluasi dipilih berdasarkan cara evaluasi yang telah dipilih, contohnya butir soal, pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain-lain. Dalam penggunaanya guru dapat memilih satu atau lebih cara dan alat evaluasi.

f. Suasana evaluasi

Suasana kelas yang tenang, nyaman, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Maksudnya jika kelas dengan suasana tenang, nyaman, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan. Hal ini juga berpengaruh pada jpeserta didik dalam memberikan jawaban. Jika pemahaman peserta didik tinggi maka tingkat proses belajar mengajar juga akan sesuai yang kita harapkan.

Factor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri sendiri): kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri): keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh aqidah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi , dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni. Untuk mengambangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang.[21]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran ke rasulan Nabi Muhammad Saw sampai dengan masa khulafaurrasyidin.

[21] Permenag No 165 Tahun 2014, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara subtansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka membangun kebudayaan dan peradaban islam.

b. Membangun kesadran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.

e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.[22]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.

b. Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannyan dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw.

c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa fathu makkah, dan peristiwa akhir hayat Nabi Muhammad Saw.

d. Peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.

e. Sejarah perjuangan wali songo.[23]

4. Masa Remaja Nabi Muhammad Saw

Masa ramaja adalah saat-saat yang sangat penting dalam pembangunan sifat seseorang. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut piaget usia 11

[22] Ibid, 41
[23] Ibid, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun - keatas adalah usia remaja.[24] Sebagai manusia Nabi Muhammad Saw. Juga pernah mengalami masa remaja.

Masa remaja Nabi Muhammad Saw dilalui dalam sebuah lingkungan yang sangat baik. Walaupun Nabi melewati masa remajanya tanpa di damping kedua orang tuanya, namun Abu Thalib sebagai paman dan adik kandung dari ayahanda, telah mengambi alih fungsi orang tua dan sangat baik. Abu Thalib mencintai kemenkannya itu sebagaimana Abdul Muthalib. Karena kecintaanya itu, ia mendahulukan kemenakan daripada anak-anaknya sendiri. Budi pekerti Muhammad yang luhur, cerdas, suka berbakti dan baik hati itulah yang lebih menarik hati pamannya.[25]

Nabi juga dikenal aktif dalam kehidupan sosial dan dikenal sebagai pekerja keras. Nabi melakukan pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh mereka yang sebaya. Bila tiba bulan-bulan suci, kadang Nabi tinggal di makkah dengan keluarga, kadang pergi bersama mereka ke tempat-tempat yang berdekatan dengan ukaz, majinnah dan zul maja,mendengarkan sajak-sajak yang dibawakan oleh penyair-penyair hebat.

[24] Muhibbin syah, "*Psikologi Belajar"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2015), 33
[25] Bisri M. Djaelani, "*Sejarah Nabi Muhammad Saw",* (Yogyakarta: Buana pustaka, 2004), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perilaku Nabi Muhammad Saw

Beberapa aktivitas dan perilaku Nabi dalam kehidupan masa remajanya yang tercatat sejarah antara lain:

a. Perjalanan ke Syam. Kaum Quraisy terbiasa berpergian ke Syam (sekarang Suriah) sekali setiap tahun untuk begadang. Sebab, hal itu merupakan sumber utama untuk mendapatkan pekerjaan. Abu Thalib berencana untuk bepergian tanpa mengajak Nabi Muhammad Saw. Namun, atas desakan kemenakannya tersebut, akhirnya sang paman mengalah dan ini menjadi perjalanan Nabi ke Suriah pada usia 12 tahun. Dalam perjalanan inilah keduanya bertemu dengan pendeta Nasrani bernama Buhaira yang melihat tanda-tanda Nabi terakhir pada diri Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw, sangat bersemangat dan tekun dalam bekerja. Ia belajar cara berdagang dan melayani pembeli dengan baik. Sikapnya yang sopan dan ramah, wajah dan paras Nabi Muhammad Saw.yang tampan dan bersih semakin membuat masyarakat di negeri Syam tertarik dan simpati kepada Nabi Muhammad Saw. Berdagang bersama pamannya ke negeri Syam merupakan pengalaman pertama Nabi Muhammad Saw.untuk berdagang. Selama ini, ia hanya tau menggembala kambing di gurun pasir. Dengan sifat dan sikapnya yang baik sangat membantu pekerjaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi penggembala kambing. Nabi Muhammad Saw menggembala kambing milik kerabat dan orang-orang makkah sekeliling gurun untuk merumput. Gaji yang didapatnya diberikan pada pamannya. Pekerjaan menggembala kambing ini ternyata membuahkan didikan yang amat baik pada diri Nabi Muhammad Saw karena pekerjaan ini memerlukan keuletan, kesabaran, ketenangan serta keterampilan dalam tindakan.[26]

c. Meninggalkan tradisi buruk. Nabi Muhammad Saw muda menghindari semua perilaku buruk yang menjadi tradisi di kalangan pemuda seusiannya pada masa itu seperti berjudi, berzina, meminum minuman keras, berkelakuan kasar dan lain-lain, sehingga beliau dikenali dengan As Sidiq (yang benar) dan Nabi Muhammad Saw ketika remaja telah menunjukkan pribadi yang mengagumkan. Perbuatannya menunjukkan sikap yang terpuji, selalu jujur, dan berkata benar. Sehingga masyarakat Makkah menyebutnya Al Amin yang dapat dipercaya.[27]

d. Ikut perang fijar. Nabi Muhammad Saw berpartisipasi dalam perang fijar. Fijar adalah peperangan yang terjadi antara keluarga keturunan kinanah dan Quraisy dengan keluarga keturunan Qais yang bertujuan untuk memerangi para pendurhaka yang

[26] Ibid, 46
[27] Ibid, 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar kesepakatan. Perang ini terjadi di Nakhlah sebuah tempat yang berada antara kota Makkah dan Taif. Saat ini, usia Nabi 15 tahun. dalam usia yang demikian muda sedang berakhirnya perang itu beliau sudah memasuki usia 20 tahun[28] , maka keikutsertaan Nabi dalam perang fijar bukanlah ikut bertempur. Beliau hanya bertugas mengumpulkan panah yang datang dari pihak musuh ke garis kaum Quraisy.

6. Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw muda

Semasa kecil Nabi Muhammad Saw memiliki sifat jujur. Ia tidak pernah berbohong kepada orang lain. Dalam berdagang Nabi Muhammad Saw juga jujur kepada paman dan dan pembelinya. Sehingga, pamanya sangat percaya dan mengajarkan cara-cara berdagang Nabi Muhammad Saw dengan tekun dan suka rela.

Selama Nabi Muhammad Saw berdagang bersama pamanya, Nabi Muhammad Saw banyak mendapatkan ilmu dalam berniaga. Sifatnya yang jujur dan mulia menjadikan orang lain percaya dan mengajak untuk bekerja sama dalam berdagang. Salah satu orang yang simpati adalah Siti Khadijah, seseorang saudagar kaya di kota Makkah saat itu. Khadijah ingin Nabi Muhammad Saw bekerja padanya dengan menjualkan barang-barang dagangannya. Siti Khodijah menawarkan gaji berupa dua ekor unta untuk pegawainya. Atas

[28] Ibid, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persetujuan Nabi Muhammad Saw, Abu Thalib menemui SIti khadijah agar gaji dinaikkan menjadi empat ekor unta. Lalu Siti Khodijah menyetujuinya.[29]

Selama berdagang untuk Khadijah, Nabi Muhammad Saw mendapatkan keuntungan yang besar. Hal ini didapatkan karena selam berdagang ia sangat tekun, jujur, ramah, dan murah senyum kepada pembeli yang datang.

Nabi Muhammad Saw tidak pernah membohongi pembeli. Jika ia melihat ada barang dagangan yang cacat, maka ia tunjukkan kecacatannya. Jika harga tersebut berharga murah, maka ia tidak akan menjual dengan harga yang mahal.

Apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam berdagang tidak membuatnya rugi. Bahkan ia mendapatkan keuntungan yang besar , sebab cara berdagang yang dilakukan Nabi Muhammad Saw banyak orang yang senang dan banyak orang yang membeli barang yang didagangkan sehingga barang yang dijual Nabi Muhammad Saw tidak tersisa.

Semenjak kecil Nabi Muhammad Saw telah memiliki sifat tabah, sabar, hormat, taat dan rajin bekerja. Hal itu tampak ketika beliau menjadi seseorang penggembala kambing. Nabi Muhammad Saw tidak malu menjalankan pekerjaanya itu untuk mencukupi

[29] Ibid, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kadang-kadang sebagian upahnya diberikan kepada pamannya, karena keluarga pamanya bukan termasuk yang berkecukupan.

Beliau sangat dicintai oleh teman-teman sebayanya karena tidak pernah bohong, tidak sombong, maupun menyakiti orang lain. Sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad Saw inilah yang harus kita tiru dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.[30]

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

1. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dapat dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.[31]

Joyce, Weil, dan Calhoun mendeskripsikan model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku kita sebagai guru dimana model itu diterapkan.[32]

---

[30] Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2016, "*buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam"*, 37

[31] Gunawan, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 37

[32] Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2012), 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan weil telah diuji melalui kegiatan penelitian. Joyce dan weil membagi model pembelajaran dalam empat kelompok:

a. Kelompok model pembelajaran perilaku

   Kelompok model pembelajaran perilaku menekankan pada perubahan perilaku peserta didik agar konsisten dengan konsep diri yang mereka miliki.

b. kelompok model pembelajaran pemrosesan Informasi

   kelompok model pembelajaran pemrosesan Informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.

c. Kelompok model Pembelajaran Interaksi social

   Kelompok model Pembelajaran Interaksi social menekankan pada hubungan personal dan social antar manusia.

d. Kelompok Model Pembelajaran Personal.

   Kelompok Model Pembelajaran Personal menekankan pada pengembangan konsep diri peserta didik.[33]

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

[33] Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[34]

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu: urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem social, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran yaitu hasil

[34] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

f. Membuat persiapan mengajar (*desain intruksional)* dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.[35]

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.[36]

Pembelajaran kooperatif juga bertujuan melatihkan keterampilan social seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.[37]

Menurut Johnson dan Johnson pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa

[35] Ibid, 60
[36] Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 131
[37] Ibid, 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain.[38]

Menurut woolfolk pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan percakapan yang berbeda-beda, dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan. Pembelajaran kooperatif cocok diterapkan untuk berbagai jenis mata pelajaran, baik itu untuk matematika, sains, ilmu social, bahasa, sastra, seni, dll[39]

Artzt dan Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.[40]

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning)* secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan CL dalam artian yang lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4-5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota

[38] Gunawan, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan,* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 161
[39] Ibid, 161
[40] Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok. Dengan kata, anggota kelompok tergantung secara positif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning)* mengandung arti keterlibatan secara proaktif antara kelompok yang melibatkan pada proses kognisi, afeksi dan konasi.[41]

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lain.perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, atau dalam mencapai tujuan peserta didik secara harmoni bekerja sama dengan teman kelasnya. Sesuai dengan sifatnya pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan aspek kerja sama memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran dilakukan secara tim, dengan tim inilah secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh karenannya tim harus mampu membuat setiap peserta didik dalam tim belajar. Sesama anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain keberhasilan

[41] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pembelajaran bukan ditentukan oleh individu akan tetapi oleh tim.

Anggota dalam tim bersifat heterogen yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda. Hal ini dimaksud agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Pembelajaran dengan manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat pilar yang menjadi fungsi manajemen, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Fungsi perencanaan memiliki makna bahwa pembelajaran dilakukan secara terencana baik tujuannya, cara mencapainya dan lain-lain. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai perencanaan, melalui dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentuakan dan disepakati bersama. Fungsi organisasi dimaksudkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota dalam kelompok, oleh karenannya perlu diatur mekanisme tugas dan tanggung jawab setiap anggota. Fungsi control sangat penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarn ini karenannya harus ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Kerja sama dalam kelompok tidak akan efektif manakala setiap anggota tidak memiliki kemauan untuk bekerja sama atau secara terpaksa, karena dalam tim bukan hanya ada pengaturan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim, melainkan juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan kebersamaan dalam kelompok yang bisa diwujudkan dalam bentuk saling membantu, saling mengingatkan dan sebagainya.

d. Keterampilan bekerja sama

Tujuan bekerja dalam kelompok adalah keberhasilan kelompok bukan hanya individu-individu dalam kelompok secara terpisah, untuk itu kemampuan dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok sangat dibutuhkan agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide, mengemukakan pendapat dan dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompoknya.[42]

4. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan dalam tabel

[42] Ibid, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	**Tingkah laku guru**
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan ceramah, demonstrasi, diskusi, dan/atau melalui bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru membagi peserta didik dalam kelompok atau menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru menilai dan memberikan penghargaan atau upaya dan hasil belajar individu serta kelompok

5. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Banyak pihak yang mengklaim bahwa kerja sama mempunyai kauntungan atas persaingan dalam situasi pembelajaran atau situasi belajar. Deutsch, Shaw, serta Johnson telah mengidentifikasi beberapa keuntungan ketika pembelajaran cooperative learning diterapkan dengan baik.

a. Peserta didik dalam kelompok kooperatif mampu bekerja sama untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan ketimbang hanya untuk kebutuhan individu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik dalam kelompok pembelajaran kooperatif dapat didorong untuk membantu siswa yang cacat.
c. Prosedur pembelajaran kooperatif memudahkan inyegrasi social dari kebutuhan khusus siswa. Akibat yang dihasilkan adalah sikap yang lebih toleran kepada mereka yang mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, latar belakang social, kelas social, ras dan latar belakang akademis.
d. Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk menyediakan penghargaan atau reward baik kepada siswa berprestasi tinggi maupun siswa berprestasi rendah.
e. Pembelajaran kooperatif memudahkan pembagian usaha dan tugas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Siswa dapat diminta untuk menjalankan tugas di area yang paling mereka ketahui atau menyelesaikan tugas yang paling sesuai dengan kemampuan individualnya.
f. Pembelajaran kooperatif mendorong komunikasi antar siswa, dan hasilnya adalah pembelajaran yang lebih baik dan hubungan antar personal yang semakin membaik.

Di samping keunggulan pembelajaran kooperatif sebagaimana juga ada beberapa kelemahan diantaranya:

a. Butuh waktu yang lama untuk memahami filosofi belajar secara kooperatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sulit untuk mewujudkan peer teaching yang efektif padahal ciri utama pembelajaran kooperatif adalah adanya peserta didik yang saling membelajarkan.

c. Dalam evaluasi sulit umtuk memberi penilaian yang obyekrif secara individual, karena dalam pembelajaran kooperatif lebih menonjolkan kebersamaan atau kerja kelompok.

d. Butuh waktu yang lama untuk mengembangkan kesadaran berkelompok.

e. Kurang memperhatikan aspek motivasi diri untuk menanamkan kepercayaan diri , karena tertutup dengan kepentingan bersama.[43]

6. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray ini dapat diartikan dua tinggal dua pergi. Model pembelajaran ini siswa dibentuk kelompok. Masing-masing kelompok anggotanya 4 orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya . dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil mereka.

[43] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “dua tinggal dua tamu yang dikembangkan oleh Spencer kagan 1992 . model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.[44] hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah model pembelajaran yang dibuat dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang dan dari setiap anggotannya dituntut kerja sama antar kelompok agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok tersebut dan bisa melatih siswa menerima perbedaan pendapat dari orang lain. Model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. [45]

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

a. Siswa dibagi dalam keompok 4 orang

b. Guru mengajukan suatu topik untuk dibahas.

[44] H. Isjoni, *Pembelajarn Kooperatif*, (Yogyakarta: PT pustaka Pelajar, 2011), 40
[45] https://asikbelajar.com/model-pembelajaran-two-stay-two-stray/ (15 oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa semula bekerja dalam kelompok terlebih dahulu, setelah selesai dua orang siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kepada kelompok yang lain didekatnya.[46]

d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

f. Skema pergantian kelompok dalam model pembelajaran ini adalaha sebagai berikut.[47]

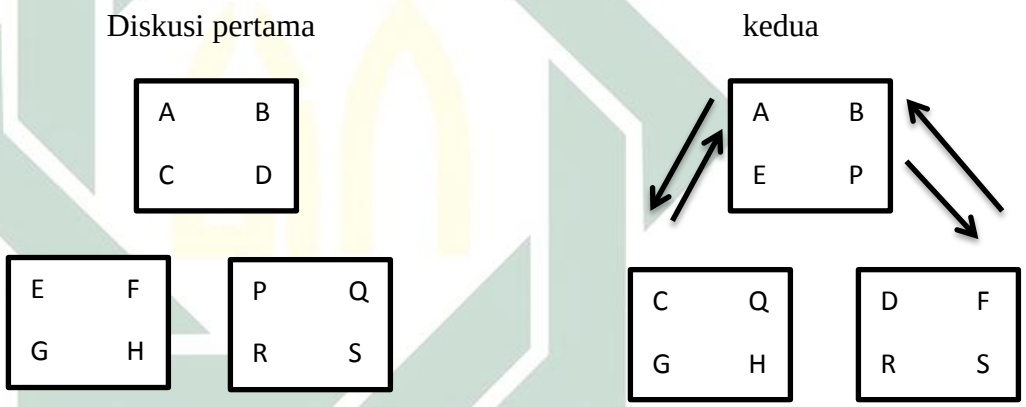

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

a. Dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas.

b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.

c. Lebih berorientasi pada keaktifan.

d. Diharapkan siswa berani mengungkapkan pendapatnya.

[46] Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2012), 235
[47] Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa.

f. Sedangkan kekurangan dari model TSTS adalah:

g. Membutuhkan waktu yang lama.

h. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.

i. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)

j. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.[48]

D. Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipeTwo Stay Two Stray dengan Peningkatan Pemahaman

Peningkatan pemahaman peserta didik materi masa remaja Nabi Muhammad Saw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran kooperati tipe Two Stay Two Stray merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik diberi sebuah model pembelajaran yang menuntut mereka aktif dan bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan serta penyajiannya dilakukan dengan menyenangkan. Pembelajaran di anggap efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dan saat pembelajaran langsung peserta didik perhatiannya hanya tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Anak usia SD/MI cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan, berkelompok dan bersifat unik. Terutama

[48] https://asikbelajar.com/model-pembelajaran-two-stay-two-stray/ (15 oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran yang dianggap sangat membosankan seperti SKI materi masa remaja Nabi Muhammad Saw.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Sehingga siswa sebagai subjek tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian dengan menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray diharapkan peserta didik dapat menyerap informasi yang akan disampaikan dengan baik dan pemahaman peserta didik terhadap materi masa remaja Nabi Muhammad Saw semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat diartikan dengan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan.[49]

Suharsimi mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata penelitian, tindakan dan kelas. Yang dapat diartikan sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal untuk menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

[49] Mohammad Asrori, *"PENELITIAN TINDAKAN KELAS",*(Bandung: CV Wacana Prima), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.[50]

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaryh nyata dari upaya itu.[51]

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan sifat kolaboratif yaitu melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi secara simultan atau serempak. Model penelitian kolaboratif selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri guru, peneliti, dan perguruan tinggi kependidikan dan kepala sekolah. Dalam proses penelitian tindakan kelas secara kolaboratif seperti ini bukan bukan pihak luar semata yang bertindak sebagai innovator dan pembaharu. Guru juga dapat melakukannya melalui bekerja sama dengan peneliti dari perguruan tinggi pendidikan. Dengan Susana kerja seperti itu, guru dan peneliti dari perguruan tinggi kependidikana dapat saling belajar dan saling mengisi terhadap proses penongkatan profesionalisme masing-masing.[52]

---

[50] Ibid, 5
[51] Rochiati Wiriaatmadja, *"Metode Penelitian TIndakan Kelas",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13
[52] Mohammad Asrori, *"PENELITIAN TINDAKAN KELAS",*(Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin, yang dalam satu siklus terdapat 4 hal yang harus dilakukan yaitu perencanaan (*planning)*, tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*)

   Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang didalamnya mengandung penjelasan tentang siapa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana. Dalam perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis masalah, merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan, merumuskan masalah penelitian secara jelas, menetapkan cara-cara yang dilakukan untuk melakukan tindakan.[53]

2. Tindakan (*action*)

   Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah tindakan yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Pada tahap ini peneliti

[53] Ibid, 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.[54]

3. Observasi (*observing*)

Observasi adalah pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mengamati perilaku siswa disaat mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi, mengamati pemahaman tiap siswa terhadap pemahaman materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.[55]

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan Pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang terkumpul pada langkah observasi. [56]

Hubungan keempat prosedur diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

[54] Rochiati Wiriaatmadja,*"Metode Penelitian TIndakan Kelas",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5
[55] Ibid, 6
[56] Mohammad Asrori, *"PENELITIAN TINDAKAN KELAS",*(Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

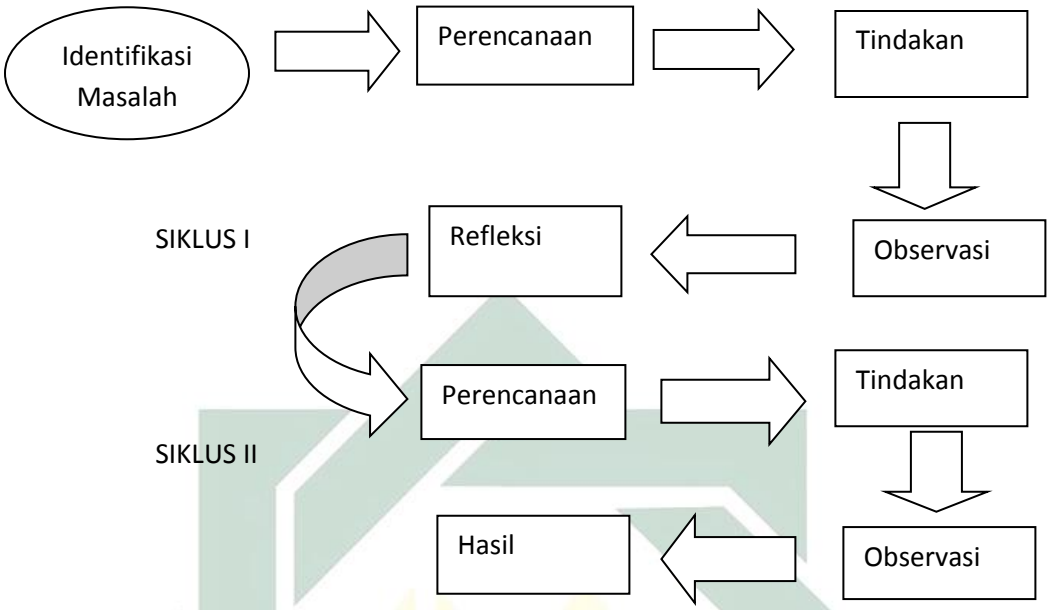

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian

1. Tempat

   Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Safinda, kecamatan Rungkut, Kabupaten Surabaya pada kelas III tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa terdiri dari laki-laki 17 dan perempuan 6.

2. Waktu

   Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada bulan Oktober-November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Safinda, kecamatan Rungkut, Kabupaten Surabaya pada tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa terdiri dari laki-laki 17 dan perempuan 6 dengan menggunakan Kurikulum 2013 atau bisa disebut K 13.

Obyek yang diteliti adalah pemahaman siswa materi Masa Muda Nabi Muhammad Saw kelas III Madrasah Ibtidaiyah Safinda yang mayoritas siswanya mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk melakukan peningkatan KKM dan pemahaman siswa, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe* Two Stay Two Stray (TSTS).

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable peningkatan pemahaman siswa materi "Masa Muda Nabi Muhammad Saw" melalui model pembelajaran kooperatif *tipe* Two Stay Two Stray (TSTS).

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variable diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Input: Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Safinda, kecamatan Rungkut, Kabupaten Surabaya.
2. Variabel Proses: Penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe* Two Stay Two Stray (TSTS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Output: Pemahaman siswa materi “Masa Remaja Nabi Muhammad Saw” mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Rencana Tindakan

Adapun penerapan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan, Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Siklus I

1. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan KI, KD, Silabus, RPP, Lembar Evaluasi, Sumber belajar (buku paket). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, dan kinerja guru sehingga dapat diketahui data sejauh mana perkembangan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dengan berpacu pada RPP yang telah dirancang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada kegiatan inti yaitu:

1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat orang.
3) Guru memberikan pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
4) Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok yang lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
5) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan informasi yang telah mereka dapat dari kelompok lain.
6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Pelaksanaan observasi melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai RPP, selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui pemahaman siswa guru dan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis dan disimpulkan pada tahap refeksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar pemahaman materi masa remaja Nabi Muhammad Sawdengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan KI, KD, Silabus, RPP, Lembar Evaluasi, Sumber belajar (buku paket). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, dan kinerja guru sehingga dapat diketahui data sejauh mana perkembangan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dengan berpacu pada RPP yang telah dirancang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada kegiatan inti yaitu:

1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat orang.
3) Guru memberikan pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
4) Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kekelompok yang lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan informasi yang telah mereka dapat dari kelompok lain.
6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.
7) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai RPP, selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui pemahaman siswa guru dan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis dan disimpulkan pada tahap refeksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar pemahaman materi masa remaja Nabi Muhammad Sawdengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stray. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

F. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Seperti hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

1. Sumber data

   Sumber data diperoleh dari siswa kelas 3 MI SAFINDA kecamatan Rungkut Kabupaten Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dan bisa juga didefinisikan sebagai kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai dalm rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.[57]dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa, tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam meningkatkan pemahaman materi masa remaja Nabi Muhammad Saw, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi masa remaja Nabi Muhammad Saw

b. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik materi masa remaja Nabi Muhammad Saw setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis, yaitu siswa mendapatkan lembar soal dari guru dan menjawab.

[57] Susilo Rahadjo, gudnanto,"*pemahaman individu"*, (Jakarta: PT Kharisma Puta utama, 2013), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara

Wawancara adalah proses bertemu muka antara para guru, peneliti dan para siswa, yang direncanakan untuk mendapatkan inormasi yang diperlukan.[58]

Wawancara ini dilakukan dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI SAINDA dan siswa untuk mengetahui:

1) Informasi mengenai model/metode/strategi yang digunakan guru pada saat melaksanakan pembelajaran SKI, pemahaman siswa, kendala-kendala yang dirasakan oleh guru, serta tanggapan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.
2) Tanggapan siswa mengenai pembelajaran materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.[59] Dokumen terdiri atas buku pribadi, buku induk, foto, surat.

[58] Sukardi, "*metode penelitian pendidikan tindakan kelas",*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 124
[59] Susilo Rahadjo, gudnanto,"*pemahaman individu"*, (Jakarta: PT Kharisma Puta utama, 2013), 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai siswa saat pra siklus, siklus I dan siklus II, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas III MI SAFINDA Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam diantaranya observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengguanakan dua teknik untuk menganalisi data yaitu:

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif adalah bentuk data yang berupa deskripsi kata-kata untuk menggambarkan suasana pembelajaran. Diantaranya adalah materi yang disampaikan dalam penelitian, model pembelajaran yang digunakan, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Untuk mengetahui hasil observasi guru dan siswa maka menggunakan rumus berikut ini:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100 = skor\ akhir$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Keterangan penilaian skala hasil observasi guru dan siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91-100	Memuaskan
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-66	Gagal

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka. Hasil analisis ini digunakan bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Untuk menganalisis keberhasilan prosentase ketuntasan siswa setelah proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi berupa tes tulis dalam kegiatan siklus. Analisis ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian tes individu didapatkan dari tes tulis siswa berupa butir soal. Dinyatakan dengan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100 = skor\ akhir$$

Jika nilai sudah diketahui maka dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai-nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah skor yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah seluruh skor ideal

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.[60]

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indicator kerjanya selain siswa adalah guru. Karena guru adalah fasilitator yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan kinerja siswa.indikator kerja adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai rata-rata kelas III MI SAFINDA Surabaya mencapai rata-rata ≥ 75
2. Apabila $\geq$ 75% dari jumlah siswa kelas III MI SAFINDA Surabaya mencapai KKM 75.
3. Model pembelajaran kooperati tipe Two Stay Two Stray dikatakan berhasil jika $\geq$75% siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75.

I. Peneliti dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru mata pelajaransebagai pendamping dan mahasiswa sebagai

[60] Kusnandar, "*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru",* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Tugas guru adalah mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan Model pembelajaran kooperati tipe Two Stay Two Stray pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun rincian tugas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru
   a. Nama : Sunia Ainun Nasuchah, S.Pd.
   b. Jabatan : guru kelas III
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran
      2) Mengamati pelaksanaan penelitian
      3) Terlibat dalam perencanaan, observasi dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.
2. Peneliti
   a. Nama : Fitria Luti Febriani
   b. Nim : D97215091
   c. Status : Mahasiswa
   d. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
      2) Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrument penelitian, membuat lembar observasi, dan membuat lembar wawancara.
      3) Membuat dan menilai instrument penilaian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menialai hasil tes siswa

5) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

6) Melakukan diskusi dengan guru kolaborati

7) Menyusun laporan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang digunakan berbasis *Classrom Research* (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas III MI Safinda Surabaya dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw.

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan berupa hasil wawancara guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, serta hasil nilai pemahaman siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

Pada tahap prasiklus ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018. Peneliti datang ke madrasah dengan menemui kepala sekolah untuk meminta izin agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Kemudian peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah MI Safinda yang bernama ibu Anik S.Pd. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran sejarah kebudayaan islam karena materi yang digunakan peneliti sudah diajarkan seminggu yang lalu, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang bagus untuk merancang siklus I dan siklus II.

Berikut adalah hasil tes tulis siswa pada materi masa remaja Nabi Muhammad Saw:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Kelas III Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ARC	75	78	Tuntas
2	AAM	75	58	Tidak Tuntas
3	BNPP	75	80	Tuntas
4	BKH	75	72	Tidak Tuntas
5	CAWF	75	74	Tidak Tuntas
6	CAS	75	56	Tidak Tuntas
7	DFSW	75	60	Tidak Tuntas
8	DAR	75	62	Tidak Tuntas
9	FVP	75	60	Tidak Tuntas
10	GPRR	75	35	Tidak Tuntas
11	HAJP	75	70	Tidak Tuntas
12	MFHK	75	60	Tidak Tuntas
13	MCS	75	58	Tidak Tuntas
14	MAF	75	54	Tidak Tuntas
15	MRM	75	96	Tuntas
16	NI	75	56	Tidak Tuntas
17	RIA	75	84	Tuntas
18	RBR	75	52	Tidak Tuntas
19	SDC	75	66	Tidak Tuntas
20	SH	75	84	Tuntas
21	SNPQ	75	94	Tuntas
22	ZSA	75	80	Tuntas
23	MASW	75	56	Tidak Tuntas
Jumlah			1545	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-Rata		67

Hasil pada tahap prasiklus yaitu hasil pemahaman yang diperoleh siswa yaitu 30,4% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 67. Nilai tersebut diperoleh dari guru pengajar, ini adalah salah satu teknik untuk mendapatkan data pada prasiklus. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas III MI Safinda Surabaya hasil pemahamannya masih rendah dikarenakan mereka masih ramai dan tidak fokus ketika proses pembelajaran, serta metode yang dilakukan guru bersifat monoton. Berdasarkan hasil prasiklus diatas penelitii perlu adanya tindakan perbaikan pada materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tindakan yang digunakan yaitu dengan tahap siklus I. apabila siklus I masih belum bisa mencapai tujuan penelitian, maka akan dilakukan siklus II. Kegiatan ditahap ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi masa remaja Nabi Muhammad Saw.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2018 di kelas III MI Safinda Rungkut Surabaya pada pukul 08.25-09.35. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray adalah model pembelajaran kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat mengajak siswa berperan aktif dan mengetahui banyak informasi dari siswa yang lain. Peserta didik nantinya akan mengetahui berbagai informasi dari topik yang berbeda tentang materi masa remaja Nabi Muhammad Saw. Sehingga peserta didik lebih mudah paham dan mengingat tentang materi masa remaja Nabi Muhammad Saw.

Data yang diperoleh berupa hasil tes tulis siswa berupa pilihan ganda, dan essay. Data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.

Penelitian tindakan kelas pada kegiatan siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penerapan dari tahapan siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan KI, KD, Silabus, RPP, Lembar Evaluasi, Sumber belajar (buku paket). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa sehingga dapat diketahui data sejauh mana perkembangan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 Desember 2018 pada jam 08.25-09.35 WIB. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan bersama guru pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Safinda Surabaya yang berjumlah 23 siswa. Guru dan peneliti memasuki kelas, kondisi didalam kelas masih ramai semua siswa masih asyik bermain dengan temannya. Guru selanjutnya memberi perintah untuk siswa agar tertib dalam pmbelajaran. Siswa mulai mengambil buku dan alat tulis. Mereka mengambil alat tulis dari kotak pensilnya masing-masing lalu meletakkannya di atas meja.

Pada kegiatan awal guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang masa remaja Nabi Muhammad Saw. *"siapa yang tau kisah Nabi Muhammad Saw?"* dari jawaban siswa dikaitkan dengan materi yang akan dpelajari "masa remaja Nabi Muhammad Saw." Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca buku paket sejarah kebudayaan islam tentang masa remaja Nabi Muhammad Saw. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi masa remaja Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi 6 kelompok kecil yang setiap kelompokknya terdiri dari 4 siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian kelompok ini dilakukan secara acak. Semua siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan topik yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan waktu 10 menit untuk berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, dua siswa dari setiap kelompok bertamu kepada kelompok lain dan dua siswa didalam kelompok tadi menjadi tuan rumah didalam kelompoknya. Siswa berdiskusi dari hasil yang diperoleh dari topik yang berbeda. Siswa kembali kekelompok asalnya dan menceritakan informasi yang telah didapatkannya. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja individu yang berupa tes tulis berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay untuk mengerjakan lember kerja tersebut guru memberikan waktu 15 menit. Setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.

Kegiatan penutup, siswa melakukan refleksi dengan guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung *observer* melakukan observasi aktivitas guru dan siswa. Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi yang telah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung:

1) Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu sudah baik. Dalam pengamatan secara keselurahan masih ada yang harus diperbaiki karena ada beberapa kegiatan guru yang belum terlaksana. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan guru dikelas dan skor akhir 90 (didapat dari hasil skor aktivitas guru yaitu 90 dibagi skor maksimal 100 kemudian dikali 100).

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu skor baik dari 23 siswa. Hasil pengamatan siswa secara keseluruhan siswa sudah melakukan pembelajaran secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa dikelas dan skor akhir siswa 82 (didapat dari hasil skor aktivitas siswa yaitu 82 dibagi skor maksimal 100 dikali 100).

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil yang sudah didapat pada siklus I, maka dapat diketahui terdapat peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw.dengan nilai rata-rata kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh adalah 71 dan hasil prosentase pemahaman siswa yaitu 52%. Peneliti menginginkan perolehan nilai di atas 75% supaya mendapatkan predikat hasil pemahaman sangat tinggi.

Berikut adalah hasil tes tulis siswa pada materi masa remaja Nabi Muhammad Saw:

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa Kelas III Pada Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ARC	75	75	Tuntas
2	AAM	75	90	Tuntas
3	BNPP	75	70	Tidak Tuntas
4	BKH	75	40	Tidak Tuntas
5	CAWF	75	75	Tuntas
6	CAS	75	60	Tidak Tuntas
7	DFSW	75	75	Tuntas
8	DAR	75	90	Tuntas
9	FVP	75	70	Tidak Tuntas
10	GPRR	75	75	Tuntas
11	HAJP	75	90	Tuntas
12	MFHK	75	60	Tidak Tuntas
13	MCS	75	70	Tidak Tuntas
14	MAF	75	60	Tidak Tuntas
15	MRM	75	80	Tuntas
16	NI	75	60	Tidak Tuntas
17	RIA	75	90	Tuntas
18	RBR	75	60	Tidak Tuntas
19	SDC	75	70	Tidak Tuntas
20	SH	75	75	Tuntas
21	SNPQ	75	80	Tuntas
22	ZSA	75	80	Tuntas
23	MASW	75	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1640	
Rata-rata			71	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$	P = Presentase yang akan dicari F = Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas) N = Jumlah seluruh siswa

$P = \frac{12}{23} x\ 100\%$

= 52%

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray materi masa remaja Nabi Muhammad Saw.pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa adalah 71 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 52% dengan jumlah siswa tuntas 12 dan siswa yang belum tuntas 11. Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw. Masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indicator ketercapaian, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada tahap siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada siklus I diperoleh data yaitu:

1) Aktivitas guru dan siswa masih kurang terlaksana dengan maksimal karena kurang memanfaatkan waktu dengan benar.
2) Kesiapan siswa saat akan dimulainya pembelajaran masih kurang maksimal, beberapa siswa masih ingin diperhatikan lebih.
3) Kegiatan belajar kelompok kurang terlaksana dengan baik.
4) Beberapa siswa masih kurang mampu memahami berjalannya diskusi.

3. Siklus II

Hasil siklus I yang kurang maksimal, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018. Peneliti melakukan penelitian yang sama, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Siklus II ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan untuk peningkatan pemahaman siswa. Didalam siklus ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus sebelumnya yaitu dilakukan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dimulai dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang berbeda dengan siklus I.

Rencana tindakan pada siklus II merupakan refleksi dari pelaksanaan siklus I. pada tahap ini peneliti lebih berupaya untuk kegiatan belajar mengajar lebih maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk menyempurnakan kekurangan pada saat siklus I.

Adapun upaya perbaikan yang dapat dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

1) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu yang digunakan agar tahapan yang digunakan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2) Guru harus mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.
3) Guru dapat melakukan kunjungan disaat siswa melakukan belajar kelompok dan menjelaskan cara berkelompok yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pada saat siswa melakukan presentasi, guru dapat memberikan reward kepada siswa yang ingin maju untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan terbiasa tampil di depan kelas.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan bersama guru pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI SAFINDA Surabaya yang berjumlah 23 siswa. Guru dan peneliti memasuki kelas, kondisi didalam kelas masih ramai semua siswa masih asyik bermain dengan temannya. Guru selanjutnya memberi perintah untuk siswa agar tertib dalam pmbelajaran. Siswa mulai mengambil buku dan alat tulis. Mereka mengambil alat tulis dari kotak pensilnya masing-masing lalu meletakkannya di atas meja.

Pada siklus I, masih ada siswa yang rami dan gaduh didalam kelas, yang dapat mengganggu siswa yang lain. Pada siklus II ini, siswa tersebut sudah mengurangi kegaduhan didalam kelas.

Pada kegiatan awal guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan Ice Breaking bersama siswa. Guru mengajukan pertanyaan tentang masa remaja Nabi Muhammad Saw. *"siapa yang tau kisah Nabi Muhammad Saw?"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jawaban siswa dikaitkan dengan materi yang akan dpelajari "masa remaja Nabi Muhammad Saw." Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca buku paket sejarah kebudayaan islam tentang masa remaja Nabi Muhammad Saw. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi masa remaja Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi 6 kelompok kecil yang setiap kelompokknya terdiri dari 4 siswa, pembagian kelompok ini dilakukan secara acak. Semua siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan topik yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan waktu 10 menit untuk berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, dua siswa dari setiap kelompok bertamu kepada kelompok lain dan dua siswa didalam kelompok tadi menjadi tuan rumah didalam kelompoknya. Siswa berdiskusi dari hasil yang diperoleh dari topik yang berbeda. Siswa kembali kekelompok asalnya dan menceritakan informasi yang telah didapatkannya. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja individu yang berupa tes tulis berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay untuk mengerjakan lember kerja tersebut guru memberikan waktu 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit. Setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru.

Kegiatan penutup, siswa melakukan refleksi dengan guru tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung *observer* melakukan observasi aktivitas guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi yang telah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung:

1) Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu memuaskan. Dalam pengamatan secara keselurahan guru sudah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan guru dikelas dan skor akhir 97 (didapat dari hasil skor aktivitas guru yaitu 97 dibagi skor maksimal 100 kemudian dikali 100).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu memuaskan dari 23 siswa. Hasil pengamatan siswa secara keseluruhan siswa sudah melakukan pembelajaran secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa dikelas dan skor akhir siswa 96 (didapat dari hasil skor aktivitas siswa yaitu 96 dibagi skor maksimal 100 dikali 100).

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil yang sudah didapat pada siklus II, maka dapat diketahui terdapat peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw.dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 89 dan hasil prosentase pemahaman siswa yaitu 87%. Hasil pemahaman antara siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Pada siklus I diperoleh 52% nilai siswa yang memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II diperoleh 87%.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa Kelas III Pada Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ARC	75	74	Tidak Tuntas
2	AAM	75	94	Tuntas
3	BNPP	75	95	Tuntas
4	BKH	75	100	Tuntas
5	CAWF	75	100	Tuntas
6	CAS	75	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	DFSW	75	90	Tuntas
8	DAR	75	95	Tuntas
9	FVP	75	95	Tuntas
10	GPRR	75	72	Tidak Tuntas
11	HAJP	75	100	Tuntas
12	MFHK	75	100	Tuntas
13	MCS	75	100	Tuntas
14	MAF	75	84	Tuntas
15	MRM	75	95	Tuntas
16	NI	75	87	Tuntas
17	RIA	75	90	Tuntas
18	RBR	75	80	Tuntas
19	SDC	75	88	Tuntas
20	SH	75	95	Tuntas
21	SNPQ	75	95	Tuntas
22	ZSA	75	89	Tuntas
23	MASW	75	54	Tidak Tuntas
Jumlah			2052	
Rata-rata			89	

Tabel 4.5 Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$	P = Presentase yang akan dicari F = Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas) N = Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{20}{23} x\ 100\%$$

= 87%

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray materi masa remaja Nabi Muhammad saw.pada siklus II memperoleh nilai rata-rata siswa adalah 89 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 87% dengan jumlah siswa tuntas 20 dan siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tuntas 3. Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi masa remaja Nabi Muhammad Saw. Sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indicator ketercapaian.

e. Refleksi

Hasil tes pemahaman siswa pada siklus II, telah meningkat hasil pemahaman siswa kelas III MI SAFINDA Surabaya. Meningkatnya hasil pemahaman menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas sudah berhasil sesuai dengan kriteria dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu nilai diatas 75% sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.hasil peningkatan pemahaman siswa ditunjang dari perubahan siswa yang sebelumnya kurang berminat untuk belajar menjadi sangat giat dalam belajar. Siswa didalam juga berperan lebih aktif dan tertib.

Perubahan ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih menguasai materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Guru juga telah berhasil dalam mengkondisikan kelas kondusif, dan menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembeljaran kooperatif tipe two stay two stray mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad Saw. Peneliti menganggap tidak perlu lagi melakukan penelitian selanjutnya karena pada siklus II ini telah mendapat hasil mencapai KKM yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

Pada tahap ini merupakan pembahasan tentang hasil yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan penelitian dari kedua siklus yang telah dilakukan.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Masa Remaja Nabi Muhammad Saw Pada Siswa Kelas III MI SAFINDA Surabaya.

Hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik. Aktivitas guru pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang sesuai dengan indicator ketercapaian yang telah ditentukan. Akan tetapi masih ada yang harus diperbaiki karena ada beberapa kegiatan guru yang belum terlaksana. Peningkatan presentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari observasi aktivitas guru siklus I adalah 90% dan siklus II adalah 97% yang dapat diketahui pada gambar 4.1

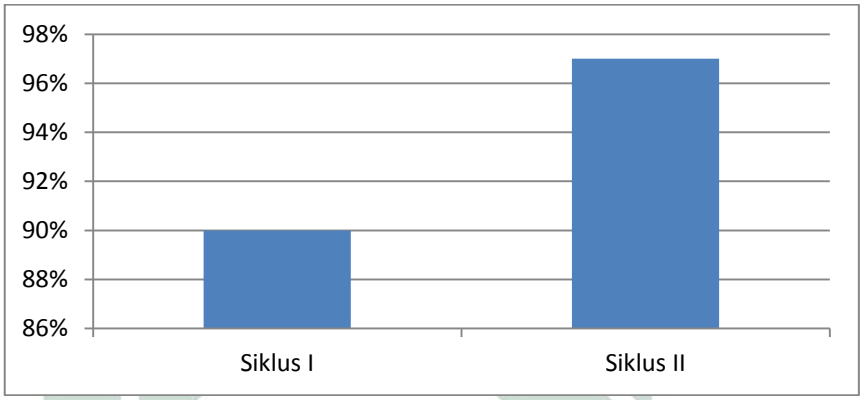

Diagram 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan aktivitas guru siklus I mendapat nilai presentase 90% yang termasuk kategori baik. Akan tetapi masih ada yang harus diperbaiki karena ada beberapa kegiatan guru yang belum terlaksana maka harus ditingkatkan lagi oleh guru. Adapun rincian hasil nilai akhir aktivitas guru yaitu dari 25 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang mendapat nilai 2, terdapat 16 aspek yang mendapat nilai 3, dan terdapat 7 aspek yang mendapat nilai 4.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru keseluruhan aktivitas tersebut termasuk kategori baik dan hampir semua langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi masih ada yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran antara lain pada kegiatan pendahuluan, guru kurang memunculkan semangat siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembelajaran dan guru kurang melakukan proses bimbingan saat pembelajaran berlangsung dan membuat siswa menjadi kebingungan untuk melakukan kegiatan. Berdasarkan kekurangan yang telah dijelaskan diatas maka guru melakukan siklus lanjutan yaitu siklus II.

Berdasarkan aktivitas siswa siklus I mendapat nilai presentase 82% yang termasuk kategori baik. Akan tetapi masih ada yang harus diperbaiki karena ada beberapa kegiatan siswa yang belum terlaksana maka harus ditingkatkan lagi oleh guru. Adapun rincian hasil nilai akhir aktivitas siswa Siklus I yaitu dari 25 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang mendapat nilai 2, terdapat 14 aspek yang mendapat nilai 3, dan terdapat 9 aspek yang mendapat nilai 4. Rincian hasil nilai akhir aktivitas siswa Siklus II yaitu dari 25 aspek yang diamati terdapat 0 aspek yang mendapat nilai 2, terdapat 8 aspek yang mendapat nilai 3, dan terdapat 18 aspek yang mendapat nilai 4. Peningkatan presentase dari observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 82% dan siklus II adalah 96% yang dapat diketahui pada gambar 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

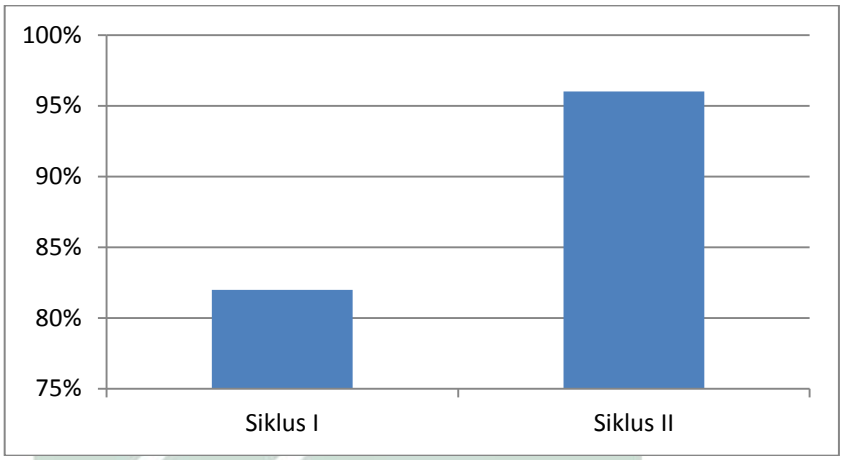

Diagram 4.2 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus II

Pada siklus I masih terdapat aktivitas yang tidak dilakukan oleh siswa, diantaranya yaitu pada kegiatan awal siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran masih ada siswa yang membikin gaduh didalam kelas dan membuat sulit untuk pembentukan kelompok. Pada kegiatan inti guru kurang maksimal dalam melakukan bimbingan ketika pembelajaran menjadikan siswa kurang bisa memahami dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan mengubah sedikit langkah-langkah pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penerapan pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa termasuk kategori memuaskan dengan melihat perbandingan presentase yang telah didapat aktivitas guru pada siklus I adalah 90% dan meningkat pada siklus II adalah 97%.

Perbedaan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yaitu pada kegiatan awal yaitu guru memberikan kegiatan Ice Breaking untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Ice breaking adalah membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran dapat dilakukan secara spontan atau terkonsep, membuat suasana terasa kompak dan menyenangkan.[61]

Pada kegiatan inti siklus II mempunyai perbedaan guru melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memahami apa yang harus mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah yaitu bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).[62] Bimbingan dari guru dapat meningkatkan keaktifan siswa yang melakukan pembelajaran agar dapat menambah pemahaman.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III MI SAFINDA Surabaya setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil prasiklus pemahaman siswa dengan pembelajaran pasif hanya 30,4% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Nilai KKM yang harus dicapai dan menjadi ketentuan sekolah adalah 75. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa pasif, hanya mengerjakan soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa). Hasil pemahaman siswa pada Pra siklus masih dikatakan rendah karena siswa

[61] Susanto, *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), 849
[62] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak yang kurang memperhatikan guru, bosan dalam melakukan proses pembelajaran. model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton dan kurang menarik. Menurut buku Anas Sudjono, anak dikatakan faham apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan bahasa sendiri[63] Peneliti melakukan perubahan positif agar pembelajaran terus semangat dan bersifat aktif dan nilainya menjadi lebih meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw.

Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain[64] strategi ini dikategorikan pembelajaran aktif, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik berperan aktif didalamnya, baik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik lain dan dengan guru.

Pada awal pembelajaran siswa dijelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan metode ceramah. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membaca materi tentang masa remaja Nabi Muhammad saw yang

[63] Anas sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 48
[64] H. Isjoni, *Pembelajarn Kooperatif,* (Yogyakarta: PT pustaka Pelajar, 2011), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dibuku paket. Peserta didik nantinya akan mengingat apa yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe two stay two stray karena setiap peserta didik dituntut untuk mendapatkan informasi baru dari peserta didik lainnya kegiatan ini akan dilakukan secara berkelompok untuk mendiskusikan hasil informasi yang akan didapat. Sehingga peserta didik akan lebih mudah paham dan ingat dengan informasi-informasi yang telah didapatkan. Namun di siklus I hasil yang didapatkan masih belum maksimal dengan 52% siswa mendapat nilai diatas KKM.

Peneliti berharap semua siswa untuk selalu bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya, akhirnya di siklus II peneliti merancang rencana pembelajaran dengan cara setap kelompok setelah mendiskusikan hasil informasi yang sudah mereka dapatkan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Perbedaan pemahaman antara siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan yang memuaskan. Perbandingan yang terjadi pada siklus I siswa masih banyak yang gaduh, dan tidak focus. Pada siklus II siswa lebih tertib, focus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. guru juga telah berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, inovatif dan kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

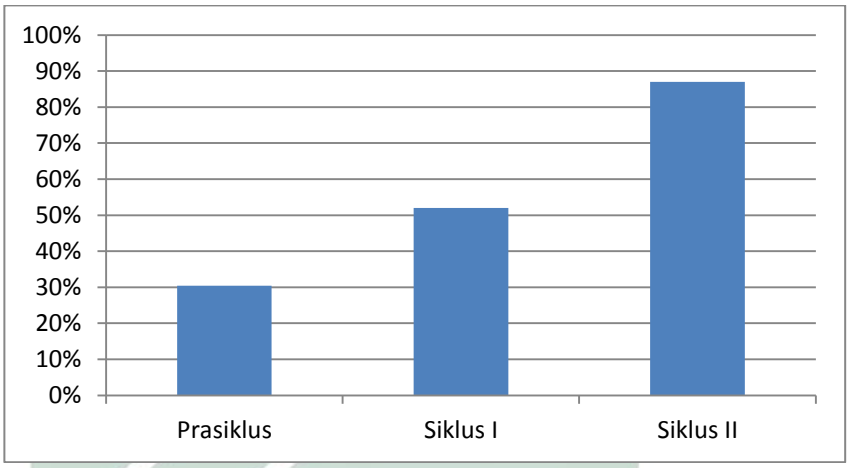

Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dan siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa. Presentase hasil pemahaman yang diperoleh siswa adalah 52% dengan nilai rata-rata 71. Hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan yaitu 75% dan belum memenuhi rata-rata nilai yaitu 75 sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus I bahwa siswa pada materi masa remaja Nabi Muhammad Saw dikategorikan cukup.

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Hasil pemahaman siswa pada siklus I dengan presentase 52% menjadi 87% pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rincian 20 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

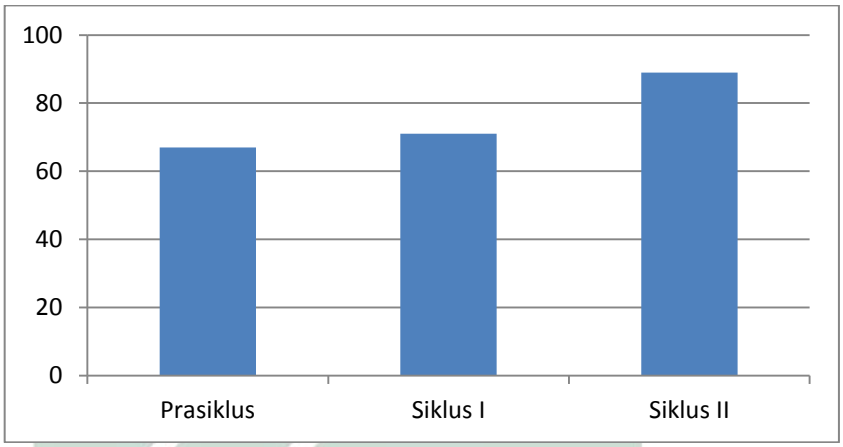

Diagram 4.4 Perbandingan Rata-Rata Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada gambar diatas menunjukkan peningkatan pemahman perolehan nilai rata-rata dari prasiklus hingga siklus II. Peningkatan evaluasi siswa prasiklus memperoleh nilai rata-rata 67 (kurang), siklus I memperoleh nilai rata-rata 71 (cukup), dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 89 (baik).

Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan telah terjadi penngkatan antara siklus I terhadap siklus II pada materi masa remaja Nabi Muhammad saw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Hasil nilai yang telah diperoleh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan pada indicator keberhasilan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk dilakukan wawancara kepada guru dan siswa. Hasil wawancara kepada guru sebelum dimulai kegiatan siklus yaitu guru telah memahami materi yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan. Namun kendala yang dialami yaitu siswa masih sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan, dan siswa masih banyak yang kurang focus dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw. Dengan adanya penelitian ini, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw di MI Safinda Surabaya dan tingkat kemampuan siswa menjadi meningkat dalam pembelajaran ini serta pemahaman siswa juga lebih meningkat.[65]

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama siswa sebelum siklus adalah siswa merasa bosan didalam kelas karena pembelajaran bersiat monoton. Guru selalu menggunakan ceramah dalam pembelajaran. wawancara setelah siklus siswa merasa senang karena pembelajaran lebih aktif, bersemangat, dan siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu materi masa remaja Nabi Muhammad saw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini membuktikan pernyataan Muhammad Rusydi Ikhsan yang mengemukakan Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik

[65] Ainun, Guru MI SAFINDA Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 31 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru secara fisik, mental, emosional, moral dan spiritual. Serta mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa.[66]

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada kelas 3 MI SAFINDA Surabaya untuk meningkatkan pemahaman materi masa remaja Nabi Muhammad Saw mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indicator kinerja yang telah ditetepkan dalam penelitian ini. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray siswa belajar secara aktif, dan lebih efektif. Hal ini dikarenakan adanya proses-proses ilmiah untuk mencari informasi dari sebuah materi. Proses pencarian informasi ini dilakukan secara berkelompok dan proses diskusi.

Hal ini berkaitan dengan teori yang merujuk dari pemikiran Joyce, yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, keterangan keterampilan, ide yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merancang aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen yaitu komponen tugas kooperatif adalah berkaitan dengan hal yang menyebabkan masing-masing anggota tim bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dan

[66] Muhammad Rusydi Ikhsan, *"Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam",* Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen struktur interaktif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.[67] Menurut Arief A bahwasannya keunggulan berdiskusi yaitu suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian pada masalah yang sedang disiskusikan, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.[68] Bekerja secara kelompok terbukti dapat meningkatkan rasa keterlibatan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini dikatakan berhasil dan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan pemahaman sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan pada materi masa remaja Nabi Muhammad Saw mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas III MI SAFINDA Surabaya.

[67] Agus Suprijono, "Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 109-110

[68] Netti ermi, "Penggunaan Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Social Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru", *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau,* Vol. 10 No.2, Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan Selama 2 siklus dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw kelas III MI SAFIDA Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw kelas III MI SAFIDA Surabaya berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru dan siswa dari presentase observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 90% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 97%. Presentase observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 96%. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang memuaskan.
2. Pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masa remaja Nabi Muhammad saw kelas III MI SAFIDA Surabaya. Hal ini terbukti dari presentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan belajar siswa pada prasiklus memperoleh rata-rata 67 (kurang) dengan presentase 30,4% (sangat kurang), pada siklus I memperoleh rata-rata 71 (cukup) dengan presentase 52% (cukup), dan pada siklus II memperoleh rata-rata 89 (baik) dengan presentase 87% (baik),

B. Saran

1. Peneliti berharap guru disaat melakukan kegiatan pembelajaran untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, situasi yang dihadapi, dan kondisi siswa guna meningkatkan pemahaman siswa.
2. Guru sebaiknya memperhatikan kelemahan dan kesulitan siswa dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Mohammad. 2007. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS.* Bandung: CV Wacana Prima.

Afif, Ainul Inayah. *"Peningkatan Hasil Belajar SKI Materi Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Melalui Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) ".* UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi.

Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2016. *buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam*

Djaelani, Bisri. 2004. *Sejarah Nabi Muhammad Saw.* Yogyakarta: Buana Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Awas Zain. 1996. *strategi blajar mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Gunawan, Darmani. 2016. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Himpunan perundang-undangan. Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan

Iif, Khoiru Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP.* Jakarta:PT Prestasi Pustakarya.

Isjoni. 2010. *Pembelajarn Kooperatif.* Yogyakarta: PT pustaka Pelajar.

Kunandar, 2013. *penilaian autentik.* Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Muhammad, Rusydi Ikhsan.(2014). *"Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".* Universitas Islam Negeri Alauddin. Skripsi

Permenag. Tahun 2014. No 165.

Putri, Kismasari. *"Penerapan Metode Tw Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Ilmu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V MI AL-ISLAH SIDOARJO" UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi.

Ridwan, Abdulloh Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahadjo, Susilo. Gudnanto. 2013. *pemahaman individu*. Jakarta: PT Kharisma Puta utama.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya. UIN Sunan Ampel Press.

S Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan.* Bandung: CV Jammars.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Agus, Suprijono. 2013. Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto. 2012. *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif.* Surakarta: Cakrawala Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: penada media group.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2010. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode_Penelitian TIndakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wowo, Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Di ambil dari internet https://asikbelajar.com/model-pembelajaran-two-stay-two-stray/ (15 oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id